



Cocokkan Wajah dan KTP Cegah Joki Vaksin

■ Pemda DIY Perketat Pengawasan Saat Skrining Penerima Imunisasi

YOGYA, TRIBUN - Praktik joki vaksin bermunculan di sejumlah daerah saat pemerintah berupaya menuntaskan program vaksinasi Covid-19. Pemerintah DIY pun mengantisipasi joki vaksin tersebut dengan memperketat pengawasan saat skrining.

Seorang joki vaksin biasanya memanfaatkan ketidaktahuan warga dengan jarum suntik. Joki tersebut lantas menawarkan jasa menggantinya untuk disuntik dengan menatok tarif tertentu. Sekretaris Daerah (Sekda) DIY, Kadarmanta Baskara Aji mengungkapkan, petugas skrining harus jeli untuk mencari keajagalan maupun memastikan identitas calon penerima vaksin. Proses pemeriksaan ini penting dilakukan sekaligus sebagai penentu apakah warga yang telah mendaftar bisa ikut vaksinasi atau tidak.

"Sudah sejak awal kita minta yang melakukan skrining wajah dan KTP harus kita cek. Kita kan tiap orang yang divaksin harus jalani skrining seperti cek suhu tubuh dan tensi," jelas Aji Minggu (9/1).

Selain itu, petugas juga harus meminta calon penerima vaksin untuk melepas maskernya saat menjalani skrining kesehatan. Langkah tersebut biasanya juga dilakukan di bandara saat petugas ingin memastikan identitas



Sudah sejak awal kita minta yang melakukan skrining wajah dan KTP harus kita cek. Kita kan tiap orang yang divaksin harus jalani skrining seperti cek suhu tubuh dan tensi.

tas penunjang. "Petugas skrining kalau ngecek KTP sama sebelum mendaftar dan memasukkan ke PCare harus dilihat betul. Sama seperti kalau di bandara, kalau di pintu masuk buka sebentar untuk mencocokkan (wajah) data dengan KTP," paparnya.

Aji melanjutkan, praktik joki vaksin merupakan tindakan yang terlarang. Karenanya, jika petugas mencurigai adanya praktik tersebut diminta untuk langsung melapor kepada pihak yang berwajib.

"Kalau soal urusan hukuman pidana tidak pidana kita serahkan ke yang berwenang," jelasnya.

Ketua Satgas Percepatan Vaksinasi Covid-19 DIY, Sumadi, hingga saat ini belum menerima laporan adanya

praktek perjokian. Dia pun berharap agar fenomena tersebut tak ditemui di Di Yogyakarta.

"Mudah-mudahan tidak terjadi. Kalau kemarin ada laporan di Jatim sampai Sulawesi sehingga di sini tidak terjadi," paparnya.

Menurutnya, masyarakat dianggap telah memiliki kesadaran terkait pentingnya vaksinasi Covid-19. Vaksinasi sendiri juga telah menjadi kebutuhan untuk meningkatkan imunitas terhadap virus Corona.

Sementara itu, Pemerintah Kota (Pemkot) Yogyakarta memastikan sampai sejauh ini belum menemukan kasus joki vaksin Covid-19 di wilayahnya. "Tingginya tingkat kesadaran masyarakat akan imunisasi, disebut mampu meminimalisir fenomena yang kini muncul di beberapa daerah itu.

Ketua Satgas Penanganan Covid-19 Kota Yogyakarta, Haryadi Suyuti, menyampaikan, selama bergulirnya proses vaksinasi, pihaknya tak pernah menemukan kasus semacam itu. Data diri setiap peserta vaksinasi pun sudah di-skrining secara cermat, dan dipastikan sesuai dengan penertamanya.

"Saya belum pernah mendengar, atau menerima laporan soal joki vaksin seperti itu di Kota Yogyakarta. Artinya, kesadaran masyarakat sudah bagus," urainya.

Walaupun begitu, ia mengimbau kepada penduduk yang takut divaksin, serta tidak dapat mengaksesnya karena terkendala komorbid, atau penyakit bawaan, bisa laporkan melalui Dinas Kesehatan. Jangan sampai, imbuh Haryadi hanya untuk mendapat kartu vaksin, rela membuat kebohongan. **(tribuna)**

HARUS TELITI

- Pemerintah DIY mengantisipasi joki vaksin dengan memperketat pengawasan saat skrining.
- Petugas skrining harus jeli untuk mencari keajagalan maupun memastikan identitas calon penerima vaksin.
- Skrining wajah dan KTP harus dilaksanakan dengan cermat.
- Hingga kini belum ditemukan adanya praktik joki vaksin.

Instansi	Nilai Berita	Sifat	Tindak Lanjut
1. Dinas Kesehatan	Netral	Biasa	Untuk Diketahui

Yogyakarta, 08 Juli 2026

Kepala

Ig. Trihastono, S.Sos. MM

NIP. 19690723 199603 1 005